**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan praktik kerja lapangan yang dilakukan pada kegiatan pemeliharaan tanaman kopi pada petani binaan di PT. Alko Sumatra Kopi kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam manajemen pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) komoditi kopi pada petani binaan melalui beberapa proses diantaranya : Penyiangan, Pembuatan rorak, Pemangkasan, Penyulaman, Pengendalian Hama dan Penyakit, Penaungan dan Pemupukan. Tetapi dalam pemeliharaan tanaman, dibagian pemangkasan sering terjadi permasalahan, masalah yang sering timbul yaitu terlambatnya dilakukan pemangkasan sehingga tanaman tumbuh secara tidak beraturan dan juga petani tidak ingin memangkas ranting yang masih terdapat buahnya.
2. Manajemen pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) adalah sebagai berikut :
3. Penerapan fungsi perencanaan pada tanaman kopi terlebih dahulu mendisusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan mulai dari persiapan alat dan bahan, rencana biaya yang akan dibutuhkan serta rencana penyuluhan kepada para petani yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan agar tim penyuluh mengetahui setiap pekerjaan yang akan dilakukan dalam membina pata petani.
4. Pada setiap kegiatan pemeliharaan tanaman kopi menghasilkan (TM) dibantu oleh tim penyuluh di PT. Alko Sumatra Kopi sebagai pembinan dari kelompok tani.
5. Pengarahan dilakukan oleh petani langsung. Sehingga pada saat kegiatan pemeliharaan dilakukan, petani sudah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan berdasarkan metode yang sudah diarahkan.
6. Pada fungsi pengawasan setiap kegiatan pemeliharaan tanaman kopi menghasilkan (TM) yang dilakukan tim penyuluh kepada petani binaan dengan melihat kegiatan yang dilakukan petani binaan di lapangan.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil laporan praktik kerja lapangan pada petani kopi binaan di PT. Alko Sumatra Kopi terutama pada aspek manajemen pemeliharaan tanaman kopi menghasilkan (TM) dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pemeliharaan khusunya pemupukan, sebaiknya petani binaan terlebih dahulu melihat apa saja kebutuhan tanaman serta dosis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar mencapai produksi kopi dengan maksimal.

2. Pada setiap proses pemeliharaan tanaman yang dilakukan, sebaiknya Koperasi Alko sebagai tempat dari kelompok tani lebih memperhatikan kebutuhan dari petani binaan agar petani juga dapat termotivasi dalam melakukan kegiatannya.